

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kerusakan jalan sering terjadi di perkebunan kelapa sawit, terutama pada musim penghujan. Jalan-jalan yang rusak mengakibatkan kerugian dan terhambatnya proses pengiriman buah dan aktifitas lain di perkebunan kelapa sawit antara lain, tingginya biaya perbaikan kendaraan akibat kerusakan, alat berat dan losses buah yang tidak dapat terkirim akibat akses jalan yang rusak.

Untuk melakukan perawatan dan perbaikan jalan diperlukan alat berat dan alat angkut antara lain road grader, compactor, excavator dan dump truck, agar proses perbaikan jalan berjalan lancar perlu kita ketahui juga pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan oleh alat berat tersebut serta pemilihan alat berat yang digunakan, jadwal atau rotasi perawatan serta penghitungan biaya perbaikan sehingga dalam pelaksanaan perbaikan jalan bisa lebih efektif dan efisien.

Transport buah merupakan mata rantai dari tiga faktor yaitu panen, pengolahan dan pengangkutan. Ketiga faktor ini merupakan faktor terpenting dan saling mempengaruhi. Pengelolaan transport buah memiliki 6 sasaran yang harus dicapai. Keenam sasaran tersebut yaitu, meningkatkan kualitas TBS, meningkatkan produktivitas kendaraan, menjaga agar asam lemak bebas (ALB) produksi harian 2-3 %, kapasitas

dan kelancaran pengolahan di pabrik, keamanan TBS dilapangan serta cost (Rp/kg TBS) transport yang minimal.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa alat transportasi memegang peranan penting dalam perkebunan kelapa sawit terutama proses panen untuk mengangkut Tandan Buah Segar (TBS) dari titik panen sampai ke pabrik. Jika alat transportasi mengalami hambatan maka pabrik akan terhambat operasinya dan buah akan banyak yang tertinggal di lapangan atau akan ada buah yang diinapkan di lapangan, hal ini akan menyebabkan banyaknya kehilangan hasil (Dadin 2002). Menurut Pahan (2006) menyatakan pada pengelolaan kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan pengangkutan TBS (tandan buah segar) ke pabrik akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dan akan mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas olah, dan mutu produk akhir.

Infrastruktur jalur evakuasi juga menjadi faktor utama dalam kelancaran pengiriman TBS dari titik panen sampai pabrik. Infrastruktur jalur evakuasi pengangkutan hasil panen pada perkebunan kelapa sawit terdiri dari dua jenis yaitu jalan utama (*connection roads*) dan jalan sekunder (*collection roads*). Jalan utama adalah jalan semua divisi. Sedangkan jalan sekunder adalah jalan yang mengelilingi, membatasi dan membagi blok kebun. Karakteristik dari infrastruktur jalur evakuasi meliputi kemiringan jalan pada infrastruktur perkebunan kelapa sawit untuk jalan primer berkisar antara 0.3 – 0.5 meter sedangkan jalan

sekunder 0.3 meter. Pada jalan utama maupun sekunder dibuat parit dengan kedalaman dan lebar satu meter atau kantung air dengan ukuran 2 m x 2 m x 2 m di sisi kanan-kiri jalan tersebut (Dadin 2002).

Kondisi lahan pada perkebunan dapat dilihat dari beberapa karakteristik, yaitu :

1. Kondisi jalan pada tanah Mineral,
2. Kondisi jalan pada tanah Berpasir,
3. Kondisi jalan pada jenis tanah Kaolin,
4. Kondisi jalan pada tanah Gambut.



Solusi yang dapat diterapkan untuk masalah transportasi adalah dengan membangun infrastruktur jalan yang memadai, sehingga memperlancar distribusi, maka diperlukan pembangunan infrastruktur jalan untuk keberlangsungan pengangkutan TBS ke pabrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Berapa besar produktivitas pada pekerjaan
2. Berapa jumlah alat berat pada pekerjaan
3. Berapa durasi waktu dalam kegiatan satu siklus pada pekerjaan
4. Apa saja faktor – faktor penyebab yang mempengaruhi dalam pekerjaan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi alat berat pada pekerjaan perawatan dan perbaikan jalan
2. Menganalisis jumlah alat berat yang diperlukan pada pekerjaan
3. Menganalisis durasi dalam kegiatan satu siklus pekerjaan
4. Menilai faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi pada infrastruktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui produktivitas alat berat yang digunakan dalam pekerjaan
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis alat berat, produktivitas, dan faktor – faktor penyebabnya